

# Pengaruh Motivasi, Culture, dan Mental Budgeting Terhadap Management of Household Finance Melalui Komitmen

Eka Rosalina<sup>a,\*</sup>, and Asratul Rahmi<sup>b</sup>

<sup>a</sup>*Politeknik Negeri Padang, ekarosalinapnp5@gmail.com, Indonesia*

<sup>b</sup>*Politeknik Negeri Padang, asratulrahmi07@gmail.com, Indonesia*

**Abstract.** This study aims to determine the effect of motivation, culture, and mental budgeting on household finance management through commitments made by homemakers aged 20-50 years, high school/vocational school education level, and not working. The population in this study is homemakers in 2021 in West Sumatra. The number of samples in this study was 160 respondents, using the convenience sampling method. The data analysis was path analysis on the Structural Equation Modeling (SEM) model using STATA 16 software. The research instrument used was a questionnaire distributed via a google form. Based on the data processing results, motivation does not directly affect household finance management. In contrast, culture, mental budgeting, and commitment have a direct effect on the management of household finance. Commitment cannot mediate the relationship between motivation and culture in managing household finance, while commitment can mediate the relationship between mental budgeting and managing household finance.

**Keywords:** Motivation, Culture, Mental Budgeting, Commitment, Management of Household Finance

---

\*Corresponding author. E-mail: ekarosalinapnp5@gmail.com

## Pendahuluan

Mengingat sifat masyarakat yang sangat konsumtif, sehingga sangat dibutuhkan adanya pengelolaan dan penganggaran keuangan dalam keluarga rumah tangga. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu alat manajemen yang menentukan tujuan baik dibidang bisnis maupun non bisnis sehingga hal ini penting dilakukan. Individu yang belum menikah atau yang sudah menikah pasti akan merasakan permasalahan keuangan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, bukan karena kekurangan uang, tetapi kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan keluarga dalam menyeimbangkan pengeluaran dan penghasilan. Individu membutuhkan manajemen yang baik, supaya apa yang direncanakan dapat teorganisasi. Sehingga dibutuhkan kemampuan intelektual, agar dapat mengatur transaksi ekonomi dan sosial dalam kehidupan (Gärling et al., 2009). Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan dan penganggaran akan menghambat kesejahteraan hidup keluarga, karena secara umum tujuan dilakukan pengelolaan keuangan adalah agar hidup terhindar dari hutang dan mencapai kesejahteraan keuangan (Greenberg and Hershfield, 2018).

Pada masa Pandemi Covid-19 masalah keuangan menjadi sangat penting oleh para ibu rumah tangga, karena PHK, sulit mencari pekerjaan, dan yang melakukan usaha dagang mengalami penurunan pembeli. Dampaknya juga mempengaruhi hubungan dalam rumah tangga dari situs liputan6.com (Prawira, 2020) diakses tanggal 28 Juli 2021. Oleh karena itu, sangat penting pengelolaan keuangan rumah tangga yang ekstra pada masa Pandemi Covid-19 ini, serta butuh komitmen yang kuat dalam melakukan pekerjaan dan waktu untuk keluarga serta saling mendukung keuangan antara suami dan istri (Handayani et al., 2018). Dalam pengelolaan keuangan terdapat perencanaan yang dilakukan, baik perencanaan keuangan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan adanya perencanaan jangka Panjang dapat meminimalkan risiko di masa depan (De Groot and Van Raaij, 2016).

Motivasi biasanya berasal dari dalam diri seseorang yang berdasarkan kepada perilaku secara individu. Seperti motivasi dalam melakukan pengelolaan keuangan, baik mengelola penerimaan, pengeluaran dan lainnya. Sehingga motivasi sangat berperan dalam perencanaan hidup seseorang (Lau, Scully and Lee, 2018). Dengan adanya motivasi intrinsik dapat memberikan energi sehingga menciptakan

keinginan agar semua tujuan dan apa yang dicita-citakan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, juga bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial keluarga, mendorong sikap investasi untuk menghasilkan benefit dan pengambilan keputusan yang tepat (Fahminingsih, 2015). Contoh motivasi dalam keluarga lainnya yaitu adanya keinginan untuk menambah penghasilan dan merubah kondisi keuangan kearah yang lebih baik (Hengo, Ndoen and Amtiran, 2021).

Budaya mencakup hal yang kompleks dalam kehidupan, baik terkait dengan keyakinan, kebiasaan, dan tradisi yang terdapat dalam kehidupan. Kemudian budaya juga dapat digunakan dalam menetapkan pengambilan keputusan, karena budaya mengajarkan adanya musyawarah atau diskusi untuk memutuskan permasalahan yang penting sehingga budaya dapat mengatur permasalahan dalam kehidupan manusia. Di tingkat nasional, orientasi nilai budaya sangat terkait dengan ukuran keluarga, norma sosial dalam mengelola hubungan keluarga, menentukan bagaimana keluarga diatur, membesarkan anak, dan mengelola interaksi mereka (Schwartz, 2007). Salah satu kebudayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan adalah dengan melakukan pengelolaan dan manajemen keuangan yang baik untuk mencapai kemerdekaan keuangan, dimana kemerdekaan keuangan adalah individu tidak lagi diperbudak oleh uang dan keinginannya, seperti semua kebutuhan keluarga terpenuhi, membayar tagihan tepat waktu dan tidak menimbulkan hutang.

Mental *accounting* adalah bagian dari, dan kompatibel dengan, akuntansi mental karena mengacu pada mereka yang melakukan penganggaran keuangan, yaitu pemisahan keuangan untuk berbagai tujuan (Antonides et al., 2011a), sehingga *mental budgeting* merupakan bagian dari mental accounting dan konsisten terhadapnya (Henderson and Peterson, 1992). Misalnya, individu mempertahankan anggaran makanan mingguan yang terpisah dari anggaran hiburan dan pakaian mingguan mereka (Heath and Soll, 1996). Selain itu, anggaran mental berfokus pada psikologi akuntansi keuangan (Eberson, 2013).

Alasan penelitian ini menggunakan komitmen, karena komitmen adalah suatu dedikasi yang timbul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan masa depan agar lebih baik, terutama dalam penelitian ini untuk masa depan keluarga dan untuk memberikan hal yang terbaik untuk keluarga.

Komitmen juga merupakan suatu kesepakatan untuk masa depan dalam keluarga, dengan komitmen memunculkan adanya keteguhan untuk

berjanji dalam diri sendiri untuk memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada keluarga. Selain itu jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel juga berbeda, dalam penelitian Antonides tersebut menggunakan teknik snowball sampling dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 4280 sampel yang di dalamnya terdapat kombinasi gender, usia dan pendidikan di Belanda. Beda halnya dengan penelitian ini hanya menggunakan lebih sedikit sampel yang ditujukan kepada ibu rumah tangga sebanyak 160 sampel di Sumatera Barat, dengan teknik *convenience sampling* dan perbedaan lainnya penelitian ini menggunakan kontrol sampel dari usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Ibu rumah tangga yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang dikontrol menurut umur, tingkat pendidikan, dan tidak bekerja. Alasan mengambil variabel kontrol tersebut karena berdasarkan keragaman hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian Antonides et al (2011a) menyatakan bahwa tingkat pengalaman hidup dan usia tidak berpengaruh pada anggaran mental. Juga, penganggaran mental terutama dilakukan oleh orang-orang yang kurang mampu, memiliki orientasi jangka pendek, dan memiliki pendidikan rendah atau menengah. Bagi mereka penganggaran mental digunakan untuk mengendalikan pengeluaran dan menghemat uang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Humaidi et al. (2020) ia menyatakan bahwa usia tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan karena ketidakmampuan masalah keuangan pribadi menyebabkan masalah keuangan tidak peduli berapa usia seseorang, berbeda dengan penelitian yang menjelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan keuangan, risiko keuangan, dan literasi keuangan. Semakin muda seseorang, semakin berpendidikan mereka, semakin mereka mampu membuat keputusan keuangan, mengambil risiko, dan memperoleh pengetahuan keuangan. Demikian pula di tempat kerja, orang yang memiliki pekerjaan lebih mampu mengelola keuangannya, seperti yang dijelaskan oleh Shah et al., (2020), (Ebiringa and Okorafor, 2010) dan (Natoli, 2018). Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh motivasi, culture dan mental budgeting terhadap management of household finance melalui komitmen, yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang tidak bekerja, tingkat pendidikan SMA/SMK dan usia rentangan 20-50 tahun, sebagai variabel kontrol. Peneliti ingin mengetahui bagaimana mereka mengelola keuangan keluarganya terkait perencanaan pembiayaan, perencanaan jangka

panjang (investasi), pengambilan keputusan keuangan keluarga dan perencanaan lainnya dalam kehidupan keluarga. Sehingga dapat diambil pelajaran bahwa perempuan atau ibu memiliki harapan hidup yang lebih lama, hal ini menunjukkan berapa besar tanggung jawab terhadap keluarga mereka, walaupun mereka memiliki potensi penghasilan yang lebih rendah dalam hidup. Hal ini menekankan pentingnya perempuan dididik agar mereka dapat berhati-hati dalam risiko pengambilan keputusan untuk mengatasi masalah keuangan mereka.

### Tinjauan Literatur

*Theory Planned Behaviour* (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan teori yang dibuat oleh Ajzen (1991), teori TPB ialah pembaruan dari Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori yang menganalisis sikap konsumen yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) (Ghozali, 2020). Teori TRA berpendapat perilaku ditentukan oleh keinginan individu baik untuk melakukan sesuatu atau tidak, dan keinginan ditentukan oleh sikap dan norma subjektif (Mahyarni, 2013). Beberapa penelitian menunjukkan adanya argumen terhadap hubungan antara niat perilaku dan perilaku aktual yang menjadi keterbatasan TRA, karena niat perilaku tidak selalu mengarah kepada perilaku aktual. Oleh karena itu Ajzen memperkenalkan TPB dengan menambahkan komponen baru yaitu kontrol perilaku yang dirasakan atau *perceived behavioral control*, sebagai tambahan dari TRA selain sikap dan norma subjektif (Ajzen, 1991).

TPB adalah alat yang digunakan untuk menilai kinerja individu ketika individu tidak memiliki kendali penuh atas perkembangannya sendiri. Individu tersebut memiliki halangan atau hambatan, dan perilaku individu tersebut tidak bisa dilakukan semauanya harus memiliki kontrol terhadap diri. Teori ini juga menyiratkan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh diri sendiri, tetapi ketersediaan kontrol dan kesempatan mempengaruhi niat dan perilaku (Putra, Handayani and Pambudi, 2013). Selain itu, dalam teori ini menyatakan bahwa niat seseorang menjelaskan perilaku seseorang, sehingga TPB digunakan untuk meramalkan berbagai perilaku (Habibah et al., 2018). Sehingga dapat disimpulkan semakin besar niat seseorang, semakin tinggi keinginan seseorang untuk berperilaku atau bertindak.

TPB menyatakan bahwa perilaku tergantung pada keinginan berperilaku (*behavioral intention*) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan perilaku pengendalian (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991).

Motivasi merupakan dorongan atau suatu gerakan jiwa dan perilaku seseorang untuk bertindak dalam mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi dapat menggerakkan seseorang untuk meraih kesuksesan, dan motivasi juga dapat menimbulkan niat dalam diri. Sehingga dengan niat, kemauan, diiringi dengan kemampuan dan tindakan dapat mencapai kepada keberhasilan. Jika sudah berumah tangga akan timbul motivasi baru untuk keluarga, karena sudah memiliki tanggung jawab yang besar yaitu kesejahteraan keluarga. Penelitian motivasi individu mengungkapkan bahwa motivasi adalah penentu tindakan yang kuat; ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, maka hasil yang diperoleh cenderung tinggi, begitu pula sebaliknya. Akibatnya, motivasi sangat penting dalam penganggaran keuangan untuk diri sendiri dan keluarga.

Banyak tujuan hidup seseorang, menurut penelitian, dapat dibagi menjadi dua kategori: motivasi internal seperti pertumbuhan, koneksi, dan komunitas, dan ambisi ekstrinsik seperti kekayaan, selebriti, dan citra (Deci and Ryan, 2012). Penelitian ini berfokus kepada motivasi intrinsik, karena dapat menentukan bagaimana seseorang melakukan pengelolaan keuangan. Penggunaan berbagai bentuk motivasi pada penelitian sangat penting karena akan mengarah kepada keberhasilan penganggaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fahminingsih, 2015), Trisnawati (2015) dan Hengo et al. (2021) menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga atau rumah tangga, artinya setiap keluarga memiliki dorongan untuk merubah kondisi keuangan yang lebih baik.

H1: Motivasi berpengaruh pada *management of household finance*

*Culture* adalah konsep yang kompleks untuk menggabungkan informasi, ide, seni, moralitas, hukum, konvensi, nilai, dan keterampilan sosial lainnya. *Culture* bergabung dengan struktur sosial, sejarah, demografi, dan ekologi dalam hubungan timbal balik yang kompleks yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan.

Dalam penelitian Gogolin et al. (2017), teori nilai Inglehart memungkinkan untuk mengidentifikasi

perbedaan nilai budaya di seluruh rumah tangga dan menunjukkan bahwa nilai-nilai ini tercermin dalam perilaku keuangan rumah tangga. Orientasi nilai budaya sangat terkait dengan ukuran keluarga di tingkat nasional, yang merupakan norma masyarakat dalam mengelola interaksi keluarga. Budaya berdampak pada cara mengelola keluarga, membesarkan anak, dan mengatur interaksi keluarga, serta berkomunikasi dan mengambil keputusan sebagai sebuah keluarga, sehingga perencanaan anggaran dalam keluarga berbeda. Selain itu, terkait dengan perencanaan bisa saja dipengaruhi oleh budaya yang ada, baik untuk penganggaran jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam penelitian Gogolin et al. (2017) menjelaskan bahwa nilai budaya memiliki hubungan dan penentu dalam pengambilan keputusan rumah tangga, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guiso et al. (2006) menjelaskan bahwa budaya sangat penting untuk masalah ekonomi atau tingkat keuangan negara, sehingga dapat disimpulkan kebiasaan/ajaran/budaya keluarga mempengaruhi keuangan rumah tangga.

H2: *Culture* berpengaruh pada *management of household finance*

Akuntansi mental termasuk penganggaran mental. Anggaran dapat memainkan peran penting dalam cara orang mengelola keuangan mereka, baik dalam jangka pendek (misalnya, memprioritaskan pengeluaran di berbagai kategori) dan dalam jangka panjang (misalnya, menentukan berapa banyak uang yang harus disisihkan untuk masa depan). Penganggaran mental adalah prosedur di mana orang mengatur dan memberi label uang mereka untuk pengeluaran atau kategori tabungan tertentu, diikuti dengan penggunaan "anggaran" untuk membatasi pengeluaran di luar kategori. Mereka melabeli dan mengkategorikan uang mereka untuk penggunaan tertentu (misalnya, "hiburan" atau "bahan makanan") dan melacak pengeluaran mereka terhadap pembatasan pengeluaran yang telah direncanakan sebelumnya atau anggaran pribadi. Akibatnya, metode yang digunakan untuk memisahkan dan melacak alokasi kas ke berbagai kategori dengan pengeluaran atau batasan anggaran yang telah ditentukan (Zhang and Sussman, 2018).

H3: *Mental budgeting* berpengaruh pada *management of household finance*

Komitmen keluarga akan memberikan pengaruh yang unik dalam mencerminkan keluarga, loyalitas, dan kebanggaan dalam bisnis (Koropp, Grichnik and

Kellermanns, 2013). Komitmen keluarga akan mempengaruhi proses manajemen strategis terkait dengan pengambilan keputusan keuangan keluarga rumah tangga. Komitmen juga berdampak pada kontrol pasangan atau keluarga dan (persepsi diri) atau kontrol diri (Ashraf, Karlan and Yin, 2010).

Beberapa komitmen yang dilakukan dalam rumah tangga yaitu berkomitmen untuk saling menjaga, menyayangi dan melindungi dalam keluarga, berkomitmen untuk mengontrol keuangan keluarga, selalu berdiskusi dalam mengambil keputusan keuangan, dan mampu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Komitmen ini dilakukan agar terciptanya keluarga dan rumah tangga yang sehat dan sejahtera, sehingga komitmen ini merupakan kunci sukses dalam membina rumah tangga. Beberapa contoh komitmen dalam keluarga menurut Handayani et al. (2018), yaitu :

- a. Kepercayaan yang kuat terhadap tujuan, baik komitmen terhadap pekerjaan dan keluarga.
- b. Kesiapan mengutamakan komitmen peran dan mampu membagi berusaha sebaik mungkin antara pekerjaan dan keluarga.
- c. Keinginan kuat dalam mempertahankan komitmen keluarga dan peran tersebut.

Komitmen berfungsi sebagai variabel intervening atau mediasi dalam penelitian ini, memberikan koneksi untuk melihat hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan variabel komitmen dapat memperkuat hubungan dalam keluarga atau rumah tangga, dan juga bisa memperlemah. Komitmen dapat memperkuat hubungan keluarga jika komitmen benar-benar dijalankan dalam keluarga dan akan memperlemah jika keluarga tidak konsisten dengan komitmennya. Sehingga dengan adanya komitmen keluarga ini dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara motivasi, *culture* dan *mental budgeting* terhadap *management of household finance*.

H4: Komitmen berpengaruh pada *management of household finance*

Manajemen keuangan adalah tindakan atau proses yang meliputi perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, dan pengaturan uang atau aset. Manajemen keuangan adalah pengendalian operasi dan fungsi keuangan yang akan memiliki peran khusus dalam penggunaan keuangan di masa depan. Pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan yang menyangkut pencapaian suatu tujuan, khususnya dalam hal dana untuk masa depan dengan persiapan

yang matang. Dengan adanya pengelolaan keuangan, permasalahan ekonomi dapat teratasi. Tujuan umum dari pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut: menginginkan dana seperti yang diharapkan individu di masa yang akan datang, menjaga dan meningkatkan kekayaannya, arus kas dapat terkendali dengan baik, manajemen risiko dapat dilakukan, dan pengelolaan dapat dilakukan. mengelola risiko investasi secara efektif dan mengatur keuangan utang dan piutang (Campbell, 2006). Selain itu untuk menciptakan dunia yang lebih baik tidak hanya berfokus kepada keuangan dalam keluarga tetapi juga membutuhkan makna kebahagiaan dan spritual dalam hidup (Rospitadewi and Efferin, 2017).

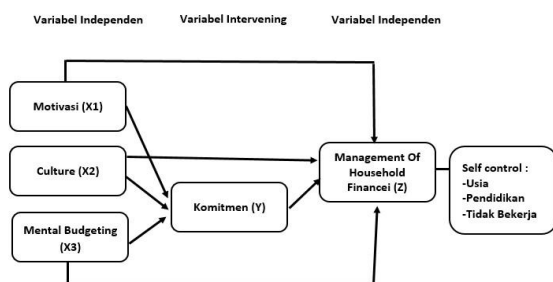
Dalam penelitian Antonides et al. (2011a) menjelaskan bahwa *mental budgeting* berpengaruh terhadap *management of household finance* atau manajemen keuangan rumah tangga. Semua yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga sangat diperhatikan termasuk dalam melakukan pembelian barang untuk pemenuhan kebutuhan (Ebersson, 2013), sehingga dalam rumah tangga sangatlah berfokus kepada pemenuhan kebutuhan keluarga. Dalam penganggaran rumah tangga banyak hal yang menjadi perhatian, yaitu kebutuhan sehari-hari, penyimpanan, pengeluaran dan investasi. Selain itu, juga penting diperhatikan dari faktor usia, pendidikan dan pekerjaan, agar diketahui bagaimana perbedaan setiap rumah tangga melakukan pengelolaan keuangan. Tingkat pendidikan juga sangat penting karena berdasarkan penelitian Campbell (2006) dan Cooper & Zhu (2016) menjelaskan bahwa keuangan rumah tangga bergantung kepada pendidikan dan pendapatan.

H5: Komitmen dapat memediasi pengaruh motivasi terhadap *management of household finance*

H6: Komitmen dapat memediasi pengaruh *culture* terhadap *management of household finance*

H7: Komitmen dapat memediasi pengaruh *mental budgeting* terhadap *management of household finance*

Dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, maka dimungkinkan untuk memperjelas penelitian dengan variabel-variabel yang merupakan aspek pengukuran. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual penulis disajikan pada gambar dibawah:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

**Metode Penelitian**

Desain penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya penelitian digambarkan dengan menguji ide-ide yang sudah ada sebelumnya dengan mengukur variabel-variabel yang membuat hipotesis dengan angka-angka, dalam suatu persamaan termasuk analisis data menggunakan teknik statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan digunakan dalam kehidupan rumah tangga yang dilihat dengan kaca mata perilaku keuangan melalui motivasi, culture, mental budgeting yang akan mempengaruhi management of household finance/pengelolaan manajemen keuangan rumah tangga melalui komitmen.

Populasi adalah jumlah keseluruhan individu dari penelitian yang menjadi topik penelitian. Populasi bukan saja kepada jumlah objek melainkan juga dalam bentuk karakteristik yang telah dimiliki oleh objek. Dalam Ferdinand (2014:172), Populasi adalah suatu objek atau topik yang diperkirakan memiliki unit analisis dalam suatu objek yang dapat diambil kesimpulannya setelah dilakukan pengolahan data. Demografi penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga atau ibu rumah tangga di Sumatera Barat pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada pengelola keuangan rumah tangga menggunakan Google Forms kepada sejumlah orang yang tidak ditentukan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini diubah agar sesuai dengan pendekatan analitis, yaitu Structural Equation Modelling (SEM). Jumlah sampel yang diperlukan untuk prosedur ini minimal 5 kali jumlah variabel indikator yang akan di analisis (Ferdinand, 2014:173). Jumlah indikator dalam penelitian ini adalah 32, sehingga diperlukan minimal 32 x 5, sehingga diperoleh sekitar 160 sampel dalam penelitian ini. Metode sampel yang digunakan adalah convenience sampling, yaitu strategi pengambilan sampel berdasarkan komponen populasi yang tersedia

atau mudah dikumpulkan dari populasi yang bersedia memberikan informasi, karena peneliti menyebarkan kepada ibu rumah tangga siapa saja yang ada dari pada bersusah payah memilih populasi.

Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner ini mencakup kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan item atau subjek yang akan diselidiki serta pertanyaan-pertanyaan yang akan menjawab temuan penelitian yang akan dilakukan. Kuesioner berupa skala Likert dengan rating atau rentang respon mulai dari Sangat Tidak Setuju = STS (skala 1) sampai Sangat Setuju = SS (skala 4), berdasarkan buku (Sugiyono, 2018:93). Kuesioner ini berupa pertanyaan-pertanyaan positif berdasarkan variabel yang akan dibagikan kepada responden untuk diisi melalui Google Form atau dilakukan melalui media online, dan responden akan mengisi kuesioner baik melalui smartphone maupun laptop yang nantinya akan menjadi merupakan sumber data yang akan diolah oleh peneliti guna menemukan hasil rumusan masalah yang muncul.

Penelitian ini menggunakan instrumen atau alat penelitian kuesioner, yang nantinya akan diberikan kepada objek penelitian. Kuesioner dibagi menjadi dua karakteristik, yang pertama meliputi pertanyaan profil responden seperti nama, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, dan yang kedua meliputi variabel indikator pertanyaan yang berkaitan dengan hipotesis, berjumlah 32 item/indikator, dan variabel diukur menggunakan skala likert, dengan jawaban STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju, dan SS = Sangat Setuju. Dengan 1 = Sangat tidak setuju/STS, 2 = Tidak Setuju/TS, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju/SS.

**Hasil dan Pembahasan**

Pembahasan nya dengan menggunakan Analisis Jalur dengan SEM, sehingga dari diagram jalur tersebut dapat dibuat persamaan struktural, yaitu.

1. Persamaan jalur sub struktural pertama  
 $Y = \rho_{yx1}X1 + \rho_{yx2}X2 + \rho_{yx3}X3 + \epsilon1$
2. Persamaan jalur sub struktural kedua  
 $Z = \rho_{zx1}X1 + \rho_{zx2}X2 + \rho_{zx3}X3 + \rho_{zy}Y + \epsilon2$

Diagram jalur menunjukkan bagaimana efek langsung dan tidak langsung berinteraksi. Pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel lain yang dikenal sebagai variabel intervening disebut sebagai pengaruh langsung. Analisa yang dilakukan penulis yaitu dengan diagram jalur dengan SEM yang dilakukan dengan digunakannya STATA 16. Dengan beberapa

tahapan yang dilakukan adalah dengan: uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Ada dua yang diujikan dalam uji kualitas data terutama uji dari kuesioner adalah: Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mengungkapkan sesuatu yang dapat dikuantifikasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak dengan taraf signifikansi 5% dan kondisi uji jika  $r$  hitung  $r$  tabel. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  taksiran dengan  $r$  tabel derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel, dan jumlah sampel yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas adalah 64 sampel, sehingga  $df$  dapat dihitung  $80-2 = 62$ , dengan signifikan ( $\alpha$ ) = 5% didapatkan  $r$  tabel sebesar 0,1852. Untuk melihat valid tidaknya indikator/item bisa dilihat pada *item- test correlation* atau *pearson correlation* nya pada hasil *output* STATA. Karena semua indikator dinyatakan besar dalam  $r$  tabel, maka dapat ditentukan bahwa semua indikator pertanyaan adalah variabel yang sah berdasarkan hasil olahan menggunakan STATA 16. Dalam penelitian ini menggunakan cronbach alpha untuk menilai reliabilitas data kuesioner yang dianggap dapat dipercaya jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Sujarweni Wiratna, 2015:110). Sehingga setelah direkap berikut hasil reliabilitas masing- masing variable.

Tabel 1  
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (Test Scale)	Batas Minimal Reliabilitas	Ket.
Motivasi	0,7583	0,60	Reliabel
Culture	0,7136	0,60	Reliabel
Mental Budgeting	0,6999	0,60	Reliabel
Management of Household Finance	0,8037	0,60	Reliabel
Komitmen	0,8058	0,60	Reliabel

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini hanya uji normalitas yang dilakukan terhadap dua persamaan, yaitu.

a. Uji Normalitas Persamaan 1 (Pengaruh Terhadap Komitmen)

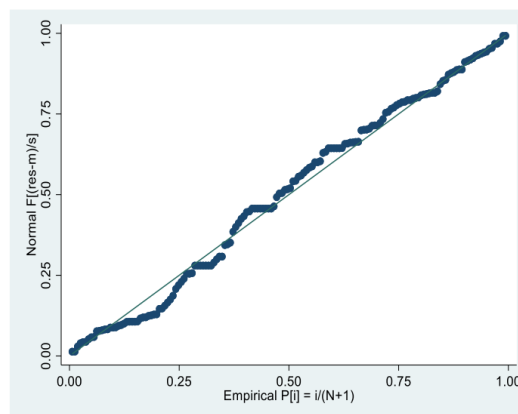
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk membuat uji normalitas lebih terlihat, peneliti memeriksa

nilai residual untuk memeriksa apakah itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas persamaan 1 menghasilkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2  
Uji Normalitas Persamaan I

Skewness/Kurtosis tests for normality					
Variable	Obs	Pr(Skewnes)	Pr(Kurtosis)	-----joint----- Adj chi2 (2)	Prob>chi2
res	160	0.9487	0.0159	5.67	0.0586

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas atau Prob>chi2 dengan nilai > 0,05 yaitu sebesar 0,0586. Akibatnya, persamaan 1 (dampak pada komitmen) memiliki distribusi data yang normal. Selanjutnya, data normal dapat dilihat pada grafik normal sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Normal Persamaan 1

Berdasarkan gambar grafik tersebut, terlihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal sekitar penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

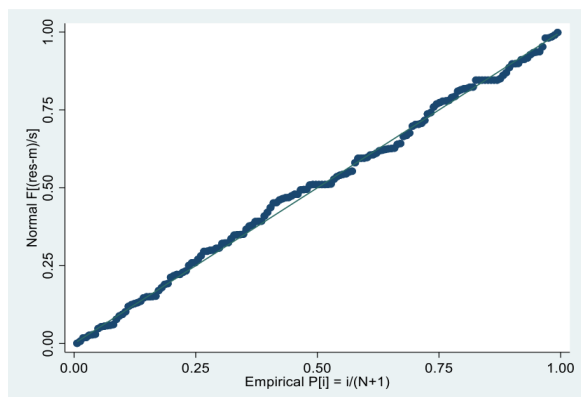
b. Uji Normalitas Persamaan 2 (Pengaruh Terhadap MHF)

Berikut tabel hasil uji normalitas persamaan 2 (dua):

Tabel 3  
Uji Normalitas Persamaan I

Skewness/Kurtosis tests for normality					
Variable	Obs	Pr(Skewnes)	Pr(Kurtosis)	-----joint----- Adj chi2 (2)	Prob>chi2
res	160	0.5689	0.3742	1.13	0.5686

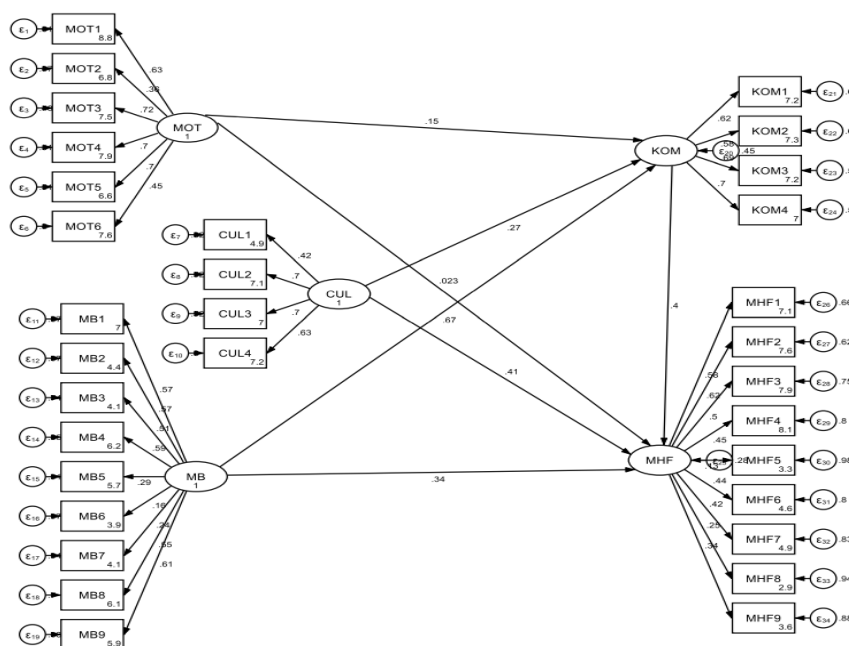
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas atau  $Prob > \chi^2$  dengan nilai  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,5686 sehingga persamaan 2 (pengaruh terhadap *management of household finance*) memiliki distribusi data normal. Selain itu, untuk melihat data normal juga dapat dilihat pada grafik normal persamaan 2 (dua) sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Normal Persamaan 2

Berdasarkan gambar di atas, grafik untuk persamaan 2 (dua) menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal, menyiratkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis SEM untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel latennya, dengan menggunakan analisis jalur menggunakan SEM untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung dan tidak langsung. Pada saat yang sama, untuk mendapatkan temuan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Dengan menggunakan analisis SEM dibentuk diagram jalur dengan 2 (dua) persamaan struktural, yang pertama untuk melihat pengaruh semua variabel eksogen (motivasi, *culture*, *mental budgeting*) terhadap variabel *intervening* (komitmen), dan kedua untuk melihat pengaruh semua variabel baik eksogen dan *intervening* terhadap variabel endogen (*management of household finance*). Oleh karena itu, temuan yang diperoleh akan berada di antara efek langsung dan tidak langsung yang dimediasi oleh faktor-faktor yang mengintervensi.



Gambar 3. Diagram Jalur atau Model Struktural

Setelah dibuat diagram jalur untuk semua variabel, selanjutnya memunculkan estimasi masing-masing variabel laten untuk memperoleh nilai probabilitas z atau Jika nilai probabilitas  $z > 0,05$ , dinyatakan bahwa

variabel independen/eksogen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen/endogen, dan sebaliknya jika nilai probabilitas  $z < 0,05$  berpengaruh. Tes ini juga mempertimbangkan nilai  $z$ ; jika nilai  $z$



lebih dari 1,96 dianggap berpengaruh (Kurniawan, S.E., 2019:73). Selain itu, juga dilihat dari nilai koefisien yang tampak pada output estimasi sebagai berikut.

Tabel 4  
Output Diagram Jalur/Hasil Model Struktural

Standardized	OIM				
	Coef.	Std. Err.	Z	P> z	[95% Conf. Interval]
Structural					
KOM					
MOT	.1467946	.1058769	1.39	0.166	-.0607203 .3543094
CUL	.2691986	.1205087	2.23	0.025	-.0330059 .5053913
MB	.3421427	.0894168	7.54	0.000	.4989998 .8495071
MHF					
KOM	.3979449	.1631354	2.44	0.015	.0782054 .7176845
MOT	.0226181	.1092183	0.21	0.836	-.1914459 .2366821
CUL	.4090448	.1194306	3.42	0.001	.1749652 .2366821
MB	.3421427	.1194306	1.97	0.049	-.0018689 .6824164

Untuk melihat secara detail besarnya koefisien jalur dapat dilakukan dengan mengklik tanda panah pada jendela diagram jalur SEM atau dengan melihat pada *standardized coefficient* (Beta), atau dapat dilihat pada tabel *output* diagram jalur/hasil model struktural pada bagian kolom Coef. (Kurniawan, 2019). Berikut persamaan yang dibentuk.

Persamaan jalur struktural pertama  
 $Y = \rho_{yx1}X1 + \rho_{yx2}X2 + \rho_{yx3}X3 + \epsilon1$   
 $Y = 0,1467 X1 + 0,269 X2 + 0,674 X3 + \epsilon1$

Persamaan jalur struktural kedua  
 $Z = \rho_{zx1}X1 + \rho_{zx2}X2 + \rho_{zx3}X3 + \rho_{zy}Y + \epsilon2$   
 $Z = 0,022 X1 + 0,409 X2 + 0,342 X3 + 0,397 Y + \epsilon2$

Nilai signifikan atau probabilitas z pengaruh motivasi terhadap *management of household finance* adalah 0,836 dengan koefisien bertanda positif sebesar 0,0226 dan nilai z sebesar 0,21. Karena nilai signifikan pengaruh variabel motivasi terhadap *management of household finance* > 0,05, maka hipotesis ini ditolak. Sehingga dalam penelitian ini motivasi tidak berpengaruh terhadap *management of household finance*, walaupun tinggi atau rendahnya motivasi. Jadi dapat dikatakan walaupun memiliki motivasi yang tinggi kalau tidak diimplementasikan dalam keuangan tidak ada artinya. Sehingga sesuai dengan penelitian Deci & Ryan (2012) yang menjelaskan bahwa motivasi mengarah kepada perilaku dan akan menggerakkan seseorang untuk bertindak. Hal yang sama dijelaskan dalam penelitian Fahminingsih (2015) yang menyatakan bahwa motivasi adalah penyebab yang mendasari aktivitas individu untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini berlawanan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2015) dan Hengo *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dan motivasi memegang peranan penting dalam keluarga.

Selain menjelaskan tentang hasil hipotesis, dalam penelitian ini juga ingin melihat bagaimana hubungan variabel independen terhadap variabel *intervening*, yaitu.

1. Hubungan motivasi terhadap komitmen  
 Nilai signifikan pengaruh motivasi terhadap komitmen adalah 0,166 dengan koefisien bertanda positif sebesar 0,146 dan nilai z sebesar 1,39. Oleh karena nilai signifikan atau probabilitas z pengaruh motivasi terhadap komitmen > 0,05, maka dapat dijelaskan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap komitmen.
2. Hubungan *culture* terhadap komitmen  
 Nilai signifikan atau probabilitas z *culture* terhadap komitmen sebesar 0,025 dengan koefisien bertanda positif sebesar 0,269. Karena nilai signifikan atau probabilitas z nya < 0,05 dan nilai z lebih dari 1,96 yaitu sebesar 2,23, maka dapat dikatakan bahwa *culture* berpengaruh terhadap komitmen.
3. Hubungan *mental budgeting* terhadap komitmen  
 Nilai signifikan atau probabilitas z *mental budgeting* terhadap komitmen sebesar 0,000 dengan koefisien bertanda positif sebesar 0,674. Karena nilai signifikan atau probabilitas z nya < 0,05 dan nilai z lebih dari 1,96 yaitu 7,54, maka dapat dikatakan bahwa *mental budgeting* berpengaruh terhadap komitmen.

Oleh karena terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel *intervening*, berikut adalah hasil keluaran dari pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dihubungkan dengan variabel *intervening*.

Tabel 5  
Output Indirect Effects dan Total Effects

Indirect Effects					
Structural					
KOM					
MOT	0	(no path)			
CUL	0	(no path)			
MB	0	(no path)			
MHF					
KOM	0	(no path)			
MOT	.0629246	.0538219	1.17	0.242	.0584162
CUL	.1069298	.0642065	1.67	0.496	.1071262
MB	.1282273	2.12	0.034		.2683157

Total Effects					
Structural					
KOM					
MOT	.1698243	.1221115	1.39	0.164	.1467946
CUL	.288588	.1370917	2.11	0.035	.1467946
MB	.7329811	.1651997	4.44	0.000	.6742535
MHF					
KOM	.3705275	.1613592	2.30	0.022	.3979449
MOT	.0872883	.1245463	0.70	0.483	.0810343
CUL	.5152246	.1560189	3.30	0.001	.0810343
MB	.6179071	.1560189	4.04	0.000	.6104584

Seperti yang terlihat pada tabel diatas terdapat 2 (dua) tabel, *indirect effects* (pengaruh tidak langsung), dan *total effects* (total pengaruh). Untuk pengaruh langsung sudah dijelaskan dalam *output* diagram jalur/model struktural dan penjelasan hipotesis H1, H2, H3, H4. Untuk melihat bagaimana pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada tabel *indirect effect*, dengan menggunakan STATA dapat dilakukan secara otomatis untuk mendapatkan hasil pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Namun secara manual pengaruh tidak langsung diperoleh dengan cara koefisien hubungan langsung antara variabel independen (X) dengan variabel *intervening* (Y) dikali dengan koefisien hubungan langsung antara variabel *intervening* (Y) dengan variabel dependen (Z) (Nurhasanah, 2016).

Nilai signifikansi atau probabilitas z pengaruh motivasi terhadap *management of household finance* melalui komitmen sebesar 0,242, dengan koefisien positif sebesar 0,062 dan nilai z sebesar 1,17. Oleh karena nilai signifikan pengaruh motivasi terhadap *management of household finance* melalui komitmen lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Berdasarkan temuan penelitian ini, motivasi tidak berpengaruh terhadap *management of household finance* melalui komitmen. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar motivasi tidak berpengaruh terhadap *management of household finance* meskipun telah dimediasi melalui komitmen. Akibatnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa komitmen tidak berfungsi sebagai variabel *intervening*.

Nilai signifikansi atau probabilitas pengaruh *culture* z terhadap *management of household finance* melalui komitmen adalah 0,096, dengan koefisien positif sebesar 0,106 dan nilai z sebesar 1,67. Oleh karena nilai signifikan atau probabilitas z pengaruh variabel *culture* terhadap *management of household finance* melalui komitmen > 0,05, maka hipotesis ditolak dan dapat dinyatakan bahwa komitmen tidak dapat memediasi hubungan antara *culture* dengan *management of household finance*. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa *culture* dapat berdampak langsung

pada *management of household finance* tanpa perlu adanya kewajiban.

Nilai signifikansi atau probabilitas z dampak *mental budgeting* terhadap *management of household finance* melalui komitmen adalah 0,034, dengan koefisien positif sebesar 0,271 dan nilai z lebih besar dari 1,96 yaitu 2,12. Oleh karena nilai probabilitas pengaruh *penganggaran* mental z terhadap pengelolaan uang rumah tangga melalui komitmen adalah 0,05, maka hipotesis diterima. Menurut temuan penelitian, kehadiran komitmen mampu menyangga dampak *mental budgeting* terhadap *management of household finance*. Seperti yang dapat diamati, ibu rumah tangga berusia antara 20 hingga 50 tahun, memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK, dan tidak bekerja untuk mengelola dana rumah dengan menggunakan *mental budgeting*. Sehingga penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Koropp et al. (2013) yang menjelaskan bahwa dengan komitmen keluarga mampu mempengaruhi sikap terhadap pengaruh orientasi tujuan ekonomi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Jika dikaitkan dengan teori *theory planned behaviour* (TPB), penelitian ini sejalan dengan teori tersebut karena dalam teori TPB dijelaskan bahwa *intention* atau disebut dengan niat, minat atau tujuan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif atau pandangan orang lain dan kontrol perilaku terkait mudah atau tidaknya perilaku dilakukan yang bertujuan untuk memprediksi suatu perilaku. Oleh sebab itu, dapat dijelaskan bahwa jika ibu rumah tangga berniat untuk melakukan pengelolaan keuangan dalam keluarga, yang bersangkutan harus yakin bahwa dengan dukungan atau motivasi, budaya atau ajaran kepada anak, melakukan *mental budgeting* disertai dengan komitmen, ibu rumah tangga bisa melakukan manajemen keuangan rumah tangga dengan baik dan perasaan yakin dengan melakukan hal tersebut akan mendapatkan persetujuan dari keluarga karena dengan melakukan manajemen keuangan dapat menciptakan kesejahteraan keluarga. Selain itu, diperlukan kontrol perilaku dalam menjalankannya yaitu ibu rumah tangga memikirkan dan memiliki perasaan apakah manajemen keuangan yang dilakukannya bisa dilakukan dengan baik. Akibat terpenuhinya sikap, standar subjektif, dan kontrol perilaku yang mempengaruhi niat atau niat, maka akan mempengaruhi ibu rumah tangga dalam melakukan manajemen keuangan rumah tangganya yang didukung oleh pengetahuan tentang keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Habibah et al. (2018) yang menjelaskan sikap dan perilaku berpengaruh terhadap niat perilaku *mental budgeting*

yang mengarah kepada sikap manajemen rumah tangga.

Uji *goodness of fit* digunakan untuk menilai kecukupan suatu model. Uji ini menunjukkan seberapa baik struktur teoritis yang ditentukan mewakili realitas sebagaimana diwakili oleh data. Oleh sebab itu, model harus dapat menjelaskan semua informasi tentang data. Nilai *chi square* sering dianggap kecil sehingga menghasilkan nilai probabilitas pengujian yang tidak penting. Semakin kecil statistik *chi-square* ( $\chi^2$ ) pada *output* uji *goodness of fit* pada STATA, maka model tersebut semakin baik, dan diterima berdasarkan probabilitas dengan nilai cut-off  $p > 0,05$  atau  $p > 0,010$ . Berikut hasil uji *goodness of fit*.

Tabel 6  
Output Pengujian *Goodness of Fit*

Fit statistic	Value	Description
Likelihood ratio		
chi2_ms (457)	955.452	model vs. saturated
P > chi2	0.000	
chi2_ms (496)	2017.501	baseline vs. saturated
P > chi2	0.000	

Dalam tabel output pengujian *goodness of fit* terdapat *chi2\_ms* atau model vs. *saturated* dan *chi2\_bs* atau *baseline* vs. *saturated*. Model vs. *saturated* merupakan pengulangan uji yang dilaporkan dibagian bawah output SEM. Sedangkan *baseline* vs. *saturated* mencakup rata-rata dan varians dari semua variabel yang diamati ditambah kovarians dari semua variabel eksogen yang diamati. Namun dalam penelitian ini hanya akan berfokus kepada model vs. *saturated* yaitu dengan nilai *chi square* sebesar 955,452, yang dinilai terlalu tinggi sehingga model ini kurang baik. Selain itu model ini memiliki probabilitas 0,000 dan masih diterima karena lebih kecil dibandingkan  $\alpha$  (0,05). Oleh sebab itu, hasil *goodness of fit* dalam penelitian ini sesuai dengan Kurniawan (2019) yang menjelaskan bahwa model masih dapat diterima jika memiliki nilai probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 walaupun nilai *chi square* masih terlalu tinggi.

### Kesimpulan dan Saran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh motivasi, *culture*, dan *mental budgeting* terhadap *management of household finance* melalui komitmen yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan rentang usia 20 sampai dengan 50 tahun, tingkat pendidikan SMA/SMK, dan yang tidak

bekerja. Untuk setiap variabel dalam penelitian ini digunakan instrumen kuesioner *online* dengan Google form. Analisis *structural equation modeling* (SEM) digunakan dalam pekerjaan ini dengan perangkat lunak STATA 16. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Sumatera Barat tahun 2021 dengan jumlah ibu rumah tangga sebanyak 160 orang.

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu.

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap *management of household finance*.
2. Variabel *culture* berpengaruh secara langsung terhadap *management of household finance*.
3. Variabel *mental budgeting* berpengaruh secara langsung terhadap *management of household finance*.
4. Variabel komitmen sebagai variabel *intervening* berpengaruh secara langsung terhadap *management of household finance*.
5. Komitmen tidak dapat memediasi hubungan antara motivasi dengan *management of household finance* sehingga baik secara langsung maupun secara tidak langsung motivasi tidak berpengaruh terhadap *management of household finance*.
6. Komitmen tidak dapat memediasi hubungan antara *culture* dengan *management of household finance* sehingga hubungan secara tidak langsung antara *culture* dengan *management of household finance* tidak berpengaruh.
7. Komitmen dapat memediasi hubungan antara *mental budgeting* dengan *management of household finance* sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung *mental budgeting* berpengaruh terhadap *management of household finance*.

Terkait dengan variabel komitmen dalam penelitian ini kurang memediasi hubungan antara variabel independen terhadap dependen. Oleh sebab itu, variabel komitmen bisa dijadikan sebagai variabel independen. Jika melihat hubungannya dengan *management of household finance*, komitmen dapat mempengaruhi manajemen keuangan rumah tangga secara langsung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat digunakan untuk memandu penelitian masa depan, antara lain.

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 160 sampel sehingga dianggap cukup kecil jika menggunakan STATA 16.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel (motivasi, *culture* dan *mental budgeting*) saja untuk menjelaskan dan pengaruhnya terhadap *management of household of finance*.
3. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilihat dari usia ibu rumah tangga 20-50 tahun, tingkat pendidikan SMA/SMK dan tidak bekerja. Penelitian ini tidak mengontrol dari tingkat ekonomi atau pendapatan rumah tangga yang sebenarnya penting dilakukan. Antonides (2011) menyatakan bahwa *mental budgeting* dalam manajemen keuangan rumah tangga biasa dilakukan oleh individu yang berpendidikan rendah dan kurang kaya atau tingkat ekonomi rendah. Jadi, kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan tingkat ekonomi sebagai salah satu variabel kontrol.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, berikut saran yang dapat diberikan, yaitu.

1. Menambah jumlah sampel responden yang lebih banyak. Jika menggunakan analisis SEM dan menggunakan STATA, sangat baik untuk sampel dengan jumlah besar.
2. Menambah variabel lainnya sehingga dapat mengetahui variabel lain yang dapat mempengaruhi *management of household finance* selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti kesadaran, literasi keuangan, kontrol keluarga, perilaku konsumsi, perilaku menabung, pendidikan keuangan dan lain sebagainya. Termasuk variabel komitmen dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai variabel independen yang mempengaruhi manajemen keuangan rumah tangga.
3. Menambah variabel kontrol selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti pengalaman kerja, agama, tingkat pendapatan dan lainnya. Tetapi lebih disarankan untuk menambah variabel kontrol dari tingkat pendapatan atau ekonomi karena lebih dapat menilai pengelolaan keuangan keluarga.

## Referensi

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Tagliche Praxis*, 50(1), pp. 1–33.
- Antonides, G., Manon de Groot, I. and Fred van Raaij, W. (2011). Mental budgeting and the management of household finance. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), pp. 546–555. doi: 10.1016/j.joep.2011.04.001.
- Ashraf, N., Karlan, D. and Yin, W. (2010). Female Empowerment: Impact of a Commitment Savings Product in the Philippines. *World Development*, 38(3), pp. 333–334. doi: 10.1016/j.worlddev.2009.05.010.
- Campbell, J. Y. (2006). *Household Finance*. LXI(4).
- Chrisandi, A. A. (2018). Hubungan Mental Budgeting Dan Management of Household Finance Dengan Mediator Self Control Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), pp. 1–19.
- Cooper, R. and Zhu, G. (2016). Household finance over the life-cycle: What does education contribute?. *Review of Economic Dynamics*, 20, pp. 63–89. doi: 10.1016/j.red.2015.12.001.
- Deci, E. L. and Ryan, R. M. (2012). Motivation, Personality, and Development Within Embedded Social Contexts: An Overview of Self-Determination Theory. *The Oxford Handbook of Human Motivation*. doi: 10.1093/oxfordhb/9780195399820.013.0006.
- Ebersson, S. (2013). *The Relationship between Mental Budgeting and Tax Compliance*. (July).
- Ebiringa, O. and Okorafor, E. (2010). Financial Literacy and financial decision making capacity: The gender balance issue. *Department of Management Technology*, 12(7), pp. 233–239.
- Fahminingsih, A. P. (2015). *Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*. p. 15.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Edisi kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gärbling, T. et al. (2009). Psychology, Financial Decision Making, and Financial Crises. *Psychological Science in the Public Interest, Supplement*, 10(1), pp. 1–47. doi: 10.1177/1529100610378437.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Semarang: Yoga Pratama.
- Gogolin, F., Dowling, M. and Cummins, M. (2017). Individual values and household finances. *Applied Economics*, 49(35), pp. 3560–3578. doi: 10.1080/00036846.2016.1262528.
- Greenberg, A. E. and Hershfield, H. E. (2018). Financial decision making. *Consumer Psychology Review*, (June 2018), pp. 17–29. doi: 10.1002/arcp.1043.
- De Groot, I. M. and Van Raaij, W. F. (2016). The role of mental budgeting in healthy financial behavior: a survey among self-employed entrepreneurs. *Applied Studies in Agribusiness and Commerce*, 10(2–3), pp. 15–25. doi: 10.19041/apstract/2016/2-3/2.
- Guiso, L., Sapienza, P. and Zingales, L. (2006). Does Culture Affect Economic Outcomes ?.
- Habibah, U. et al. (2018). Household behavior in practicing mental budgeting based on the theory of planned behavior. *Financial Innovation*, 4(1). doi: 10.1186/s40854-018-0108-y.
- Handayani, A. et al. (2018). Pengaruh Otonomi Kerja Terhadap Keseimbangan Kerja-Keluarga Dengan Komitmen Peran Sebagai

- Variabel Pemediasi. *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1(1), pp. 53–73. doi: 10.24815/s-jpu.v1i1.9924.
- Heath, C. and Soll, J. (1996). Mental budgeting and consumer decisions. *Journal of Consumer Research*, 23(1), pp. 40–52. doi: 10.1086/209465.
- Henderson, P. W. and Peterson, R. A. (1992). Mental Accounting and Categorization Tversky and Kahneman explained these results by hypothesizing the formation of mental accounts . For the play scenario , the account formed Mental accounting concepts have been used to explain violations of the Thaler. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 51(1), pp. 92–117.
- Hengo, M. G., Ndoen, W. M. and Amtiran, P. Y. (2021). Dampak Materialisme, Pengendalian Diri Dan Motivasi Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 14(1), pp. 47–61. doi: 10.35508/jom.v14i1.3758.
- Humaidi, A. et al. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), pp. 77–81. doi: 10.31695/ijasre.2020.33604.
- Koropp, C., Grichnik, D. and Kellermanns, F. (2013). Financial Attitudes in Family Firms: The Moderating Role of Family Commitment. *Journal of Small Business Management*. doi: 10.1111/j.1540-627X.2012.00380.x.
- Kurniawan, S.E., M. S. (2019) . Analisis Data Menggunakan STATA SE 14.
- Lau, C. M., Scully, G. and Lee, A. (2018). The effects of organizational politics on employee motivations to participate in target setting and employee budgetary participation. *Journal of Business Research*, 90(March 2017), pp. 247–259. doi: 10.1016/j.jbusres.2018.05.002.
- Mahyarni, M. (2013). Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), p. 13. doi: 10.24014/jel.v4i1.17.
- Natoli, R. (2018). Factors contributing to financial literacy levels among a migrant group: An analysis of the Vietnamese cohort. *International Journal of Social Economics*, 45(5), pp. 729–744. doi: 10.1108/IJSE-11-2016-0341.
- Nurhasanah, S. (2016). *Praktikum Statistika 2 Untuk Ekonomi dan Bisnis Aplikasi dengan Ms Excel dan SPSS*.
- Prawira, A. E. (2020) Selama Pandemi COVID-19, Masalah Keuangan Paling Menghantui Para Ibu. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com).
- Putra, A., Handayani, S. and Pambudi, A. (2013). Perilaku Pengendalian Diri Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square. *JP FEB Unsoed*, 3(1), pp. 309–314.
- Rospitadewi, E. and Efferin, S. (2017). Mental Accounting dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran dan Implikasinya bagi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, (169). doi: 10.18202/jamal.2017.04.7037.
- Schwartz, S. H. (2007). A theory of cultural value orientations: Explication and applications. *International Studies in Sociology and Social Anthropology*, 104(921), pp. 33–78. doi: 10.1163/ej.9789004158207.i-193.19.
- Shah, N. H. et al. (2020). An Empirical Analysis of Financial Risk Tolerance and Demographic Factors of Business Graduates in Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(4), pp. 220–234. doi: 10.32479/ijefi.9365.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, N. K. (2015) ‘Pengaruh Materialisme, Kontrol Diri dan Motivasi Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), pp. 1689–1699. Available at: [http://www.statsghana.gov.gh/docfiles/glss6/GLSS6\\_MainReport.pdf](http://www.statsghana.gov.gh/docfiles/glss6/GLSS6_MainReport.pdf).
- Wiratna, S. (no date). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zhang, C. Y. and Sussman, A. B. (2018). Perspectives on mental accounting: An exploration of budgeting and investing. *Financial Planning Review*, 1(1–2), p. e1011. doi: 10.1002/cfp2.1011.